



**UPAYA GURU BK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR
DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK
KELAS IX F DI SMP NEGERI 4 TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**VIKA DWININGRUM
NPM 1116500062**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2021**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IX F Di SMP Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 21 Januari 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. Sitti Hartinah DS., M.M
NIDN.0017115401

Pembimbing II



Hastin Budisiwi, S.Psi, M.Pd
NIDN.0628038601

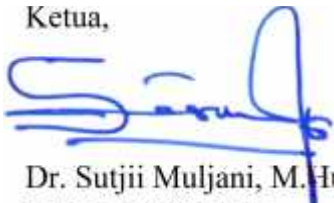
PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di Era Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas IX F SMPN 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021” telah dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Januari 2021

Ketua,



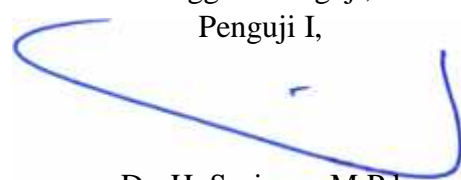
Dr. Sutji Muljani, M.Hum
NIDN. 0625077001

Sekretaris,



Drs. Sukoco KW, M.Pd
NIDN.0007015801

Anggota Penguji,
Penguji I,



Dr. H. Suriswo, M.Pd
NIDN. 0616036701

Penguji II/Pembimbing II



Hastin Budisiwi, M.Pd
NIDN.0628038601

Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Sitti Hartinah DS., M.M
NIDN. 0017115401

Disahkan
Dekan,



Dr. H. Suriswo, M.Pd
NIDN.0616036701

PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi berjudul “Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IX F Di SMP Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021” beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 22 Januari 2021

Yang menyatakan,



Vika Dwiningrum
NPM.1116500062

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Disiplin adalah jembatan antara tujuan dan pencapaian. (Penulis)

Persembahan

1. Kedua Orangtuaku, Bapak Durinto dan Ibu Kusmayati yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan.
2. Untuk kakaku, Erin Arifianto yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi
3. Shela, Wulan, Yulia, Windy, Fuza, Dwi dan Teman-teman seperjuangan, BK angkatan 2016.
4. Almamater UPS TEGAL

PRAKATA

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IX F di SMP Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hal ini merupakan kenikmatan yang tiada ternilai, karena atas kuasa-Nya penulis dapat memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah menerima saya sebagai mahasiswa.
2. Dr. H. Suriswo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Drs. Sukoco KW, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling.
4. Mulyani, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling.
5. Prof. Dr. Sitti Hartinah DS., M.M selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Hastin Budisiwi, S.Psi, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling serta seluruh staff karyawan Universitas Pancasakti Tegal.
8. Bapak Suwito, S.Pd Kepala Sekolah SMPN 4 Tegal yang telah memberikan izin penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Tegal, 23 Januari 2021

Penulis

ABSTRAK

DWININGRUM, VIKA.2021.Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IX F di SMP Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.Bimbingan dan Konseling.Skripsi.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.Universitas Pancasila Tegal.

Pembimbing I : Prof. Dr. Sitti Hartinah DS.,MM

Pembimbing II : Hastin Budisiwi, S.Psi.,M.Pd

Kata Kunci : Kedisiplinan Belajar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program, implementasi dan hasil dari upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun cara pengambilan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan hasil wawancara dengan subyek penelitian, upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik adalah dengan layanan konseling individu. Dengan layanan konseling individu, peserta didik dapat mengetahui bahwa mereka mengalami masalah dalam belajar, dan kemudian peserta didik akan mengungkapkan penyebab-penyebab pelanggaran kedisiplina dalam belajar yang sedang peserta didik alami.

Berdasarkan hasil penelitian, perubahan perilaku peserta didik sudah terlihat, hal ini dapat dilihat melalui beberapa aspek. Aspek-aspek yang dapat dilihat mengenai perubahan perilaku peserta didik untuk kembali disiplin yaitu dalam hal kembali mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru mata pelajaran, kembali berdisiplin dalam hal kehadiran, dan kembali berdisiplin dalam hal pengaturan waktu belajar. Dari hasil layanan konseling individu yang sudah dilaksanakan oleh guru BK terhadap peserta didik yang tidak disiplin sudah mengalami perubahan yang lebih baik. Artinya peserta didik tersebut sudah memiliki perilaku berdisiplin dalam belajar.

Adapun saran yang dapat diajukan adalah diharapkan kepada orangtua untuk lebih memperhatikan dan melakukan pengawasan secara langsung kepada anak agar tetap melakukan tugasnya sebagai peserta didik.

ABSTRACT

DWININGRUM, VIKA . 2021 . *The Efforts of BK Teachers to Improve Learning Discipline in the Era of the Covid-19 Pandemic in Class IX Students of SMP Negeri 4 Tegal, 2020/2021 Academic Year . Guidance and Counseling. Thesis. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University Tegal.*

Advisor I : Prof. Dr. Sitti Hartinah DS., MM

Advisor II : Hastin Budisiwi, S.Psi., M.Pd

Keywords: *Discipline Learning*

The purpose of this study was to determine how the program, implementation and results of the guidance and counseling teachers' efforts in improving learning discipline in students . This study uses a qualitative approach . The method for taking data is using of observation , inquiry and documentation.

Based on the results of direct observation and interviews with research subjects, the counseling teacher's efforts in improving students' learning discipline is through individual counseling services. With individual counseling service, students can find out that they are experiencing problems in learning, and then students will reveal the causes of disciplinary violations in learning that students are experiencing.

Based on the results of the research, changes in the behavior of students have been seen, this can be seen through several aspects. Aspects that can be seen regarding changes in student behavior to return to discipline, namely in terms of returning to work and collecting assignments given by subject teachers, returning to discipline in terms of attendance, and returning to discipline in terms of managing learning time. From the results of individual counseling services that have been implemented by BK teachers for undisciplined students, they have experienced changes for the better. This means that these students already have disciplined behavior in learning.

The suggestions that can be submitted are expected to parents to pay more attention and to supervise children directly so that they continue to carry out their duties as students.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Kedisiplinan Belajar.....	9
a. Pengertian Kedisiplinan Belajar.....	9
b. Bentuk Kedisiplinan Belajar.....	10

c. Faktor Kedisiplinan Belajar.....	12
d. Fungsi Kedisiplinan Belajar.....	14
e. Kedisiplinan dalam Proses Pembelajaran.....	15
f. Peran Guru BK dalam Mengatasi Kedisiplinan Belajar.....	16
2. Pandemi COVID-19.....	18
a. Pengertian Pandemi COVID-19.....	18
b. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peserta Didik.....	18
c. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Orang Tua.....	19
d. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Guru.....	20
e. Dampak Proses Pembelajaran di masa Pandemi COVID-19.....	21
B. Penelitian Terdahulu.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	26
B. Prosedur Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	33
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Profil Sumber Data.....	65
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	66
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Sumber Data Primer.....	68
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Sumber Data Primer.....	70
Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik.....	76
Lampiran 6. Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik.....	77
Lampiran 7. Transkrip Wawancara dengan Guru Mapel.....	80
Lampiran 8. Dokumentasi.....	90
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	94
Lampiran 10. Surat Permohonan Izin Studi Lapangan (Penelitian).....	96
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Studi Lapangan (Penelitian).....	97
Lampiran 12. Jurnal Bimbingan.....	98
Lampiran 13. Berita Acara.....	99
Lampiran 14. Undangan Ujian Skripsi.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal. Di lingkungan sekolah terdapat tata tertib sekolah yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan belajar dan kenyamanan peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. Sekolah adalah tempat berkumpulnya para peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk satu cara untuk mengatur dan membatasi bagi peserta didik untuk berperilaku yang mengarah pada kedisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku disekolah.

Pelanggaran tata tertib disiplin sering kali dilakukan oleh sebagian peserta didik, pelanggaran seperti membolos, datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Kondisi yang cukup memperhatikan ini perlu dicegah secara serius, artinya untuk meningkatkan disiplin ini tidak cukup dengan peraturan yang diberlakukan disekolah.

Mulyasa E (2005:171) menjelaskan bahwa guru bertanggung jawab mengarahkan yang baik, harus menjadi contoh teladan, sabar, dan penuh

pengertian. Guru harus mampu menimbulkan disiplin dalam diri peserta didik seperti membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam keaktifan pembelajaran. Oleh sebab itu untuk menjadikan satu pendidikan yang berhasil maka kedisiplinan dalam keaktifan pembelajaran pada anak didik dalam menjalani proses belajar mengajar mutlak diperlukan.

Berbicara masalah pendidikan salah satunya pada masa pandemi covid-19 ini proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak peserta didik menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar peserta didik dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sejauh mana dampaknya bagi proses belajar belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Carlsson (2015:533-547) Perbedaan-perbedaan ini bersifat acak kondisional yang penulis coba mengasumsikan kondisi yang sama di Indonesia. Para remaja di Swedia itu menambah belajar selama sepuluh hari sekolah dan hasil yang mereka dapatkan adalah meningkatkan skor pada tes pengetahuan mereka. Begitu juga ketika merujuk ke Jansson (2017:645-666) bahwa menghadiri sekolah akan meningkatkan kapasitas memori murid.

Merujuk Carlsson jika pada tes penggunaan pengetahuan dan diasumsikan setiap kehilangan tidak sekolah selama 10 hari adalah 1 persen dari standar deviasi maka peserta didik sekolah dalam 12 minggu atau 60 hari sekolah mereka akan kehilangan 6% dari standar deviasi (Carlsson, 2015:ibid). Kondisi ini bukan masalah sepele. Peserta didik akan terganggu pengetahuan untuk masa yang akan datang dengan masalah pengetahuan yang lebih kompleks.

Hal serupa didukung oleh Lavy V (2015:125) yang merumuskan dampak pada pembelajaran karena perbedaan waktu pengajaran diseluruh negara di dunia. Ia menstimulasikan bahwa total jam mengajar mingguan dalam matematika, bahasa dan sains adalah 55% lebih tinggi di Denmark daripada di Australia. Perbedaan ini penting sebab perbedaan signifikan dalam hasil skor tes sekitar 6% dari standar deviasi seperti disebutkan diatas. Sehingga waktu belajar disekolah jelas berakhir pada kerugian peserta didik akan tergerusnya pengetahuan mereka.

Kesamaan situasi di Indonesia dengan negara-negara lain dibelahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi diantara daerah. Kementerian Pendidikan dibawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendukung semangat peningkatan produktivitas bagi peserta didik untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan dari menggunakan media daring. Namun

penggunaan metode dalam jaringan terdapat beberapa masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode tersebut diantaranya adalah :

1. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik
2. Sarana dan prasarana yang kurang maksimal
3. Akses internet yang terbatas
4. Kurang siapnya penyediaan anggaran

Seperti halnya di sekolah SMP Negeri 4 Tegal juga terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap peserta didik. Peraturan ini ditetapkan dengan tujuan agar para peserta didik berhasil dalam menuntut ilmu selama pandemi covid-19 ini. Peraturan yang ada di sekolah ini tidak hanya berkaitan dengan hal belajar tetapi juga dalam hal beribadah dan bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini bertujuan agar setiap peserta didik dapat berlaku disiplin segala aspek kehidupan di sekolah pada khususnya dan aspek kehidupan di masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi pada saat OPK 3 di SMPN 4 Tegal, peneliti menemukan fenomena dari 515 peserta didik terdapat sekitar 10% peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti membolos, sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan kegiatan mengajar di SMPN 4 Tegal diperoleh data peserta didik tingkat kesadaran untuk berdisiplin dalam belajarnya peserta didik rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang

dilakukan oleh peserta didik. Menurut Wijaya (1991:18) peserta didik dikatakan disiplin dapat dilihat dari beberapa indikator berikut :

1. Melaksanakan tata tertib dengan baik.
2. Tata tertib kebijakan yang berlaku di sekolah.
3. Menguasai diri dan introspeksi (mempunyai *sense of responsibility*).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya minat dalam mengikuti jam pelajaran, sering keluar kelas, tidak mengerjakan PR dan tugas yang diberikan guru, mengobrol dengan teman pada saat jam pelajaran, lebih memilih duduk dikantin. Dengan adanya upaya guru BK peserta didik dapat mengenal dirinya lebih baik terutama dalam mengarahkan dirinya menuju kedisiplinan belajar. Masalah diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IX F Di SMP Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kedisiplinan belajar pada peserta didik
2. Pembelajaran jarak jauh (daring) mebuat guru BK tidak dapat memantau secara langsung kedisiplinan belajar peserta didik
3. Kedisiplinan belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam suatu penelitian perlu dibatasi agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di era pandemi COVID-19 pada peserta didik kelas IX F SMP Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di era pandemi COVID-19 pada peserta didik kelas IX F SMPN 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah implementasi upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di era pandemi COVID-19 pada peserta didik kelas IX F SMPN 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimanakah hasil dari upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di era pandemi COVID-19 pada peserta didik kelas IX F SMPN 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di era pandemi COVID-19 pada peserta didik kelas IX F SMPN 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di era pandemi COVID-19 pada peserta didik kelas IX F SMPN 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di era pandemi COVID-19 pada peserta didik kelas IX F SMPN 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu dan bahan kajian serta menambah wawasan dan sumbangan pemikiran yang progresif dalam rangka meningkatkan mutu di bidang pendidikan, sehingga peserta didik mempunyai sikap kedisiplinan belajar yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para peserta didik

Dapat menambah pemahaman mengenai kedisiplinan belajar sehingga peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar tanpa paksaan dari pihak

Manapun.

b. Guru Bimbingan Dan Konseling

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru BK dalam memberikan media kahoot dengan memanfaatkan jam bimbingan dan konseling di kelas agar lebih efektif lagi dalam rangka membentuk kedisiplinan belajar peserta didik

c. Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang faktor penyebab rendahnya kedisiplinan belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Gunarsa (2012:234) mendefinisikan disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mencermati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Disiplin bagi peserta didik diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk membangun kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga peserta didik setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggungjawab sebagai pelajar.

Menurut Wahyono (2014:100-101) mengatakan kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi dan kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban maka perilaku dan sikap yang ditunjukkan merupakan perilaku dan sikap yang sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan. Peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi yang akan mampu bersikap dan berperilaku

sesuai peraturan dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan hal ini sejalan dengan tujuan teknik *self management* yakni mengubah perilaku menyimpang keperilakuan yang diinginkan atau dari perilaku mal adaptif ke perilaku yang adaptif.

Sementara Charles Schaefer (Siti Khodijah, 2012:35) mengatakan bahwa tujuan kedisiplinan dalam belajar adalah memberikan pola tingkah laku yang benar, juga untuk mengembangkan kontrol dan arah, misalnya berbuat sesuatu tanpa harus diarahkan kepada orang lain (kontrol eksternal). Jadi tujuan dari disiplin belajar yaitu untuk membentuk nilai moral yang baik untuk peserta didik dengan cara peserta didik mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah dalam kegiatan belajar peserta didik.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah sikap individu yang berbentuk melalui serangkaian proses perilaku. Dengan menunjukkan sikap yang sesuai dengan ketaatan nilai-nilai, keteraturan dan ketertiban berdasarkan nilai moral individu yang ada pada masyarakat. Hal ini untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari negatif menjadi positif, yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan peserta didik khususnya dalam kedisiplinan belajar.

b. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Belajar

Menurut Mulyasa (2003:108-109) ada beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh peserta didik yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru, masuk kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

1) Mengerjakan Tugas yang diberikan Guru

Selama menuntut ilmu di suatu lembaga pendidikan formal, baik pelajar, tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Bagi pelajar tentu saja untuk bidang studi tertentu, harus mengerjakan PR-nya sesuai dengan penguasaan dan dalam jangka waktu tertentu.

Semua tugas yang guru berikan itu harus peserta didik kerjakan tepat waktu dan apabila mengabaikannya boleh jadi peserta didik itu akan mendapat sanksi dari guru. Tentu saja sanksinya bersifat mendidik, bukan memukulnya hingga luka.

2) Masuk Kelas Tepat Waktu

Sebagai pelajar yang terikat oleh suatu peraturan sekolah, yang salah satunya adalah setiap pelajar harus turun ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, tidak bisa dilalaikan. Ini adalah kewajiban yang mutlak harus ditaati oleh semua pelajar. Ketika peserta didik melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi dengan jenis dan bentuk yang disesuaikan dengan berat ringannya kesalahan.

Masuk kelas tepat waktu adalah suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian. Kawan-kawan sekelas tidak terganggu ketika sedang menerima pelajaran dari guru. Konsentrasi mereka terpelihara. Penjelasan dari guru dapat didengar dengan jelas.

3) Memperhatikan Penjelasan Guru

Ketika sedang menerima penjelasan dan guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi. Semua perhatian harus tertuju kepada guru. Pendengaran harus betul-betul dipusatkan kepada penjelasa guru. Jangan bicara, karena apa yang dibicarakan itu akan membuyarkan konsentrasi pendengaran. Menulis sambil mendengarkan penjelasan guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan dapat dipergunakan suatu waktu.

4) Mencatat Hal-hal yang Dianggap Penting

Ketika belajar di kelas, guru menjelaskan bahan pelajaran tertentu. Penjelasan guru jangan ditulis semua. Ini adalah cara mencatat penjelasan guru yang salah. Kesalahan itu misalnya mencatat kata-kata demi kata-kata, kalimat demi kalimat apa yang guru sampaikan. Pendek kata hampir sebuah kata-kata dan kalimat yang guru sampaikan dari awal hingga akhir pelajaran dicatat. Cara mencatat yang baik adalah mencatat hal-hal yang dianggap penting diantara yang tidak penting.

Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar di atas contoh bentuk-bentuk kedisiplinan belajar di sekolah, dimana disetiap sekolah pasti memiliki aturan masing-masing yang menuntut peserta didiknya untuk aktif dan disiplin belajar. Disiplin belajar erat kaitannya dengan hasil yang diraih peserta didik

tersebut. peserta didik belajar dengan baik tentunya akan menghabiskan waktunya untuk kepentingan belajar sebagai dari ketaatan dan kesadaran sebagai peserta didik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar mempunyai peran penting terhadap prestasi belajar yang akan diraih oleh peserta didik. Biasanya faktor kurangnya kedisiplinan belajar datang dari faktor internal maupun eksternal.

1) Faktor Internal

Kurangnya motivasi, malas, peserta didik tidak memiliki minat belajar yang tinggi dan peserta didik tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik, pengertian dari kedisiplinan itu sendiri dapat diartikan sebagai kepatuhan atau ketaatan peraturan yang berlaku. Sedangkan arti dari belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui.

2) Faktor Eksternal

Orang tua yang kurang memberikan dukungan, guru yang kurang memberikan motivasi kepada peserta didik, teman sebaya atau lingkungan yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Peran guru bk yang kurang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dengan memberikan layanan konseling.

Hal ini dijelaskan oleh Darmadi (2017:322-324) bahwa faktor-faktor kedisiplinan belajar antara lain:

a) Keteladanan

Orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, sebab dan tindak lanjut atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap dan akan ditiru anak. Oleh karena itu orang tua bukanlah hanya sebagai pemberi kebutuhan anak secara materi, tetapi orang tua juga adalah sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan dituntut untuk menjadi suru tauladan bagi anaknya.

b) Lingkungan

Faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan yang dimaksud seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Apabila lingkungan baik maka berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu juga sebaliknya.

Sedangkan, menurut Suryabrata (2004:67) disiplin belajar pada diri peserta didik tidak datang dengan sendirinya, tetapi di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni:

1) Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik

a) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Peserta didik yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, peserta didik yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.

b) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Peserta didik yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya peserta didik tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik peserta didik dengan disiplin akan cenderung menghasilkan peserta didik yang disiplin pula.

2) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dibagi menjadi dua yaitu:

a) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan peserta didik yang menderita sakit dan keletihan.

b) Faktor Psikologis Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain: minat, bakat, motivasi, dan konsentrasi. Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara

keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor kedisiplinan belajar adalah bahwa disiplin sangat penting untuk diterapkan pada peserta didik dalam segala hal khususnya dalam kegiatan belajarnya. Karena sikap disiplin yang ada pada individu adalah gambaran kepribadian. Kepribadian yang baik dijadikan sebagai tolak ukur dari kejernihan berfikir.

d. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan tidak hanya berlaku dalam berlalu lintas saja, tetapi bahwa kegiatan belajar pun sangat diperlukan kedisiplinan dalam belajar. Hal ini karena disiplin adalah ketaatan/kepatuhan peserta didik artinya ketika peserta didik mempunyai jiwa disiplin yang kuat dalam belajar ada rasa tanggungjawab yang besar pula dalam belajarnya.

Disiplin juga merupakan proses pembentukan sikap, perilaku, dan kesadaran akan tanggungjawab yang akan mengantarkan peserta didik sukses dalam belajar dan meraih prestasi belajar yang diinginkan. Berikut ini fungsi kedisiplinan belajar menurut Djamarah (2008:17-18)

- 1) Menaati/mematuhi tata tertib.
- 2) Kesuksesan dalam prestasi belajar.
- 3) Keteraturan dalam kehidupan
- 4) Kesadaran tanggungjawab sebagai peserta didik.
- 5) Menghargai waktu.

Sedangkan menurut Susanto (2018:120-121) mengemukakan beberapa fungsi kedisiplinan belajar:

- 1) Menaati kehidupan bersama.
- 2) Membangun kepribadian.
- 3) Melatih kepribadian

4) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Jadi dalam menanamkan pendidikan perlu adanya kedisiplinan terutama dalam belajar. Karena hal ini merupakan proses untuk melatih dan mengajarkan peserta didik tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Seperti teratur, tertib, tenang, giat dan gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dalam belajar. Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur kedisiplinan belajar mengacu pada pendapat di atas, yaitu: mematuhi tata tertib, kesadaran tanggung jawab sebagai peserta didik dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

e. Kedisiplinan dalam Proses Pembelajaran

Sekolah yang baik tentu memiliki peraturan dan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh semua organisasi sekolah. Menurut Supardi (3013;133) secara umum ciri-ciri siswa pada sekolah yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki intelegensi yang normal, bahkan di atas rata-rata.
- 2) Belajar dengan sungguh-sungguh, terbukti dengan selalu mengerjakan PR, dan nilai ulangan tidak kurang dari 7.
- 3) Tingkat bolos siswa hanya 1%, kecuali sakit dan izin.
- 4) Siswa responsif terhadap kegiatan sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakatnya.
- 5) Organisasi siswa tidak sepi dari kegiatan. Memperoleh berbagai penghargaan sehubungan dengan aktivitas siswa secara akademis maupun non akademis
- 6) Siswa berhubungan baik dengan guru dan personil lain secara empati.

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dan karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf serta

peserta didiknya, dan kedisiplinan guru pembimbing dalam pelayanannya terhadap peserta didik. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik menjadi disiplin pula, selain itu memberi pengaruh positif juga terhadap belajarnya. Dengan demikian, agar peserta didik belajar lebih maju, peserta didik harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah, maupun di perpustakaan. Agar peserta didik disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin juga.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar peserta didik yaitu: disiplin dalam kehadiran di sekolah, disiplin mengikuti pembelajaran, disiplin mengerjakan tugas dan disiplin belajar diluar sekolah.

f. Peran Guru BK dalam Kedisiplinan Belajar

Dalam dunia Pendidikan peran guru Bimbingan dan Konseling di lingkungan sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap kedisiplinan dan perkembangan peserta didik. Kaitannya dengan Pendidikan, peran guru pada hakikatnya tidak jauh dari peran keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika peserta didik yang mengalami permasalahan. Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang membantu peserta didik secara khusus, karena peserta didik yang mengalami masalah lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah secara khusus ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah, wali kelas maupun perangkat sekolah lainnya akan membantu

peserta didik dalam mengatasi masalah kedisiplinan, dan masalah lain yang dialami peserta didik.

Menurut Sunarto (2008:34), peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah diantaranya adalah:

- 1) Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa
- 2) Usaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi, sosial, maupun seluruh aspek pribadi
- 3) Pelaksanaan Bimbingan Konseling sebaik-baiknya
- 4) Menanamkan rasa peduli terhadap kedisiplinan di lingkungan sekolah
- 5) Menciptakan hubungan yang penuh pengertian antara sekolah, orangtua siswa dan masyarakat.

Adapun peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mendidik kedisiplinan belajar peserta didik menurut (Istikomah, 2016:49) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian peringatan kepada peserta didik.
- 2) Pemberian bimbingan secara individu.
- 3) Pemberian bimbingan secara kelompok.
- 4) Pemberian hukuman kepada peserta didik.
- 5) Panggilan orang tua peserta didik.
- 6) Pembiasaan yang diterapkan dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Jadi, selain guru BK yang memberikan peringatan dan hukuman, peran wali kelas juga sangat dibutuhkan untuk membantu peran serta guru BK dalam menumbuhkan kesadaran kedisiplinan belajar kepada para peserta didik. Apabila guru kelas sudah tidak sanggup lagi maka permasalahan diberikan kepada guru BK sebagai tindak lanjutnya. Maka kerjasama antar guru kelas sangat dibutuhkan demi menciptakan keadaan disiplin di lingkungan sekolah, terutama untuk para peserta didik. Semua guru saling mendukung program yang satu dengan lainnya, dengan demikian akan terciptanya kedisiplinan belajar disekolah yang kondusif.

2. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan tampo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19. (*Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekitar Dasar*) Jurnal EduPsyCouns, Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online : 2716-4446.

Sedangkan pandemi covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk indonesia. Krisis bener-bener datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

b. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peserta Didik

Ada kerugian mendasar bagi murid ketika terjadi penutupan sekolah ataupun kampus. Banyak ujian yang mestinya dilakukan oleh murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena pandemi covid-19, maka

ujian dibatalkan ataupun di tunda. Penilaian internal bagi sekolah barangkali dianggap kurang *urgent* tetapi bagi keluarga murid informasi penilaian sangat penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian murid sangat berarti bagi keberlangsungan masa depan murid. Misalkan saja target-target skill maupun keahlian tertentu murid yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian sehingga berdampak *treatment* untuk tahun yang akan datang, maka pupus sudah bagi murid yang telah mampu menguasai banyak keterampilan di tahun ini tetapi tidak memperoleh penilaian yang semestinya.

c. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Orang Tua Peserta Didik

Menurut arwen, dkk. (2020:13), dampak belajar di rumah juga dirasakan oleh orang tua yang juga memiliki beban lebih karena harus menjadi guru di rumah, mengajar membuat tugas, dan selalu memantau. Dapat dibayangkan jika anak lebih dari satu dan masih membutuhkan bantuan dalam melakukan tugas. Belum lagi harus menyiapkan makanan dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Sukacita dan kesedihan selama proses belajar di rumah bervariasi. Beberapa orang tua lebih suka anak-anak belajar di sekolah. Selain kredit internet yang membengkak, salah satu keluhan orang tua adalah peningkatan pengeluaran untuk konsumsi yang lebih besar daripada tunjangan anak setiap hari. Namun, nilai positifnya adalah bahwa ada lebih banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan untuk mendekatkan hubungan emosional antara orang tua dan anak-anak. Dan yang lebih penting adalah keluarga lebih terlindungi dari paparan virus korona. Menurut Purwanto dan Putri (2020:8) dengan tinggal di rumah untuk memutus rantai penyebaran virus memang

merupakan solusi yang tepat. Namun hal ini tidak terlepas dari masalah yang akan terjadi di masa depan, seperti tidak mampu untuk melakukan berbagai kegiatan normal pada umumnya tetapi di tempat kerja. Goldschmidt, dkk. (2020:34), jika masyarakat tidak bekerja, maka mereka tidak akan mendapatkan penghasilan dan jika mereka tidak mendapatkan penghasilan, maka mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka selama di rumah. Jika dibiarkan lama-lama akan sangat mengganggu keseimbangan ekonomi masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah melalui kebijakan *work from home* (WFH) diharapkan untuk membuat masyarakat lebih mudah untuk terus bekerja bahkan di tengah-tengah pandemi virus yang mengharuskan mereka tetap ada. Melalui kebijakan ini masyarakat menganggap bahwa bekerja di rumah akan sangat memudahkan mereka, tetapi ini tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan sistem yang semakin sulit.

d. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Guru

Menurut Purwanto dan Putri (2020:9) WFH memiliki kelebihan dan kekurangan guru, *work from home* dapat dilakukan secara efektif jika guru dan sekolah melaluinya dengan bertanggung jawab. Kedua belah pihak harus lebih memahami tentang kondisi yang terjadi, sambil memberikan kinerja terbaik yang mungkin., meskipun mereka bekerja di tempat yang berbeda. Jangan lupa memaksimalkan komunikasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Manfaatkan teknologi dengan baik, buatlah daftar hal-hal yang ingin Anda lakukan lebih terencana, juga sertakan hasil yang diharapkan sehingga guru tidak akan salah sehari kerja dari rumah dengan non-produktivitas. jika guru

masih harus bekerja, jangan lupa untuk memperhatikan kebersihan setiap outlet dan kesehatan. rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Sunitha dan Duocet (2020:18) perlu memberikan tangan ini pembersih di setiap outlet untuk digunakan oleh guru lain yang masih akan datang. Ketika bekerja di rumah, tentu saja laptop komputer menjadi alat kerja utama. Selalu pastikan laptop bersih dari kuman, baterai terisi penuh, dan semua aplikasi di dalamnya dapat berjalan dengan baik agar tidak melambat dalam menyelesaikan pekerjaan. Saat bekerja, internet menjadi salah satu dukungan yang harus Anda persiapkan. Dengan koneksi internet yang stabil, Anda dapat terhubung dengan mudah dengan orang lain, terutama ketika *work from home*, ruang kerja pengajar yang lengkap juga sangat penting untuk dipersiapkan. Dukungan akses internet yang memadai dan biaya rendah juga sangat membantu dalam hal ini. Sumber daya manusia dalam hal ini juga harus mulai ditingkatkan, karena dengan begitu semua pekerjaan yang semestinya mudah dilakukan dengan kemajuan teknologi yang cepat dapat dilakukan dengan baik tanpa hambatan. Masyarakat juga harus mulai memikirkan pekerjaan sampingan yang dapat diterapkan dalam berurusan dengan kondisi tertentu yang tidak mungkin seperti sekarang ini.

e. Dampak Proses Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19

Dari dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya

disediakan dulu fasilitasnya seperti handphone, laptop, yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar online.

Selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka, dimana murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya maupun guru yang ada di sekolah.

Berikut ini dampak dari pembelajaran di masa pandemi covid-19 diantaranya :

1) Dampak terhadap murid.

Sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh dirumah dan nilai yang dirasakan dari pembelajaran online. Khususnya peserta didik yang terbuka untuk pengalaman lebih memperhatikan kualitas pembelajaran online. Peserta didik yang lebih neurotis menghindari stres karena belajar dalam situasi yang tidak mereka kenal. Selain itu peserta didik cenderung mengadopsi pembelajaran online ketika mereka merasa pembelajaran online memenuhi kebutuhan emosional dan sosial mereka.

2) Dampak terhadap orang tua.

Kendala yang dirasakan bagi orang tua yaitu mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak-anak untuk mendampingi belajar online, tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan menjadi berkurang, terkadang juga para orang tua ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugasnya. Pembelajaran online juga memaksa para orang tua harus menggunakan

teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau membuat guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar.

3) Dampak terhadap guru.

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua guru mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, kuota oleh itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran guru. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini maka penulis mengajukan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jessicasari (2014) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan desain yang digunakan adalah korelasi (sebab-akibat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa XI IPA 1 dan 39 peserta didik kelas XI IPA 2 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes pada peserta didik kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dan lingkungan sekolah ada pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes pada peserta didik kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,0005 < 0,05$.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Afiatin Nisa (2016) dengan judul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di MTS Ar Rahman Jakarta Timur”. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling dan Peserta didik kelas VI 80 peserta didik, melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan observasi. Angket ditunjukkan ke peserta didik/responden, wawancara dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah dan keberadaan sekolah. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MTS Arrahman Jakarta dalam kategori sangat baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmad Setiawan, dengan judul “Hubungan antara Kedisiplinan Belajar Peserta didik dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 03 Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013”, mengemukakan bahwa dalam penelitian semakin tinggi kedisiplinan belajar

seseorang maka semakin baik pula prestasi nilai yang akan diperoleh peserta didik, begitu pula apabila semakin rendah kedisiplinan belajar seseorang maka semakin rendah pula prestasi yang akan diperoleh peserta didik. Pada skripsi ini variabel terikat tentang kedisiplinan belajar, variabel bebasnya prestasi belajar peserta didik namun hal ini lebih mengenai hubungan kedisiplinan belajar peserta didik dengan prestasi belajar PAI, pengumpulan data menggunakan teknik metode quesioner (angket), observasi (pengamatan), metode dokumentasi dan interview (wawancara).

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada kondisi yang sedang terjadi yaitu pandemi covid-19. Sedangkan kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu lebih mengacu pada penelitian lapangan dan orientasi penelitian yang mengarah pada kedisiplinan peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

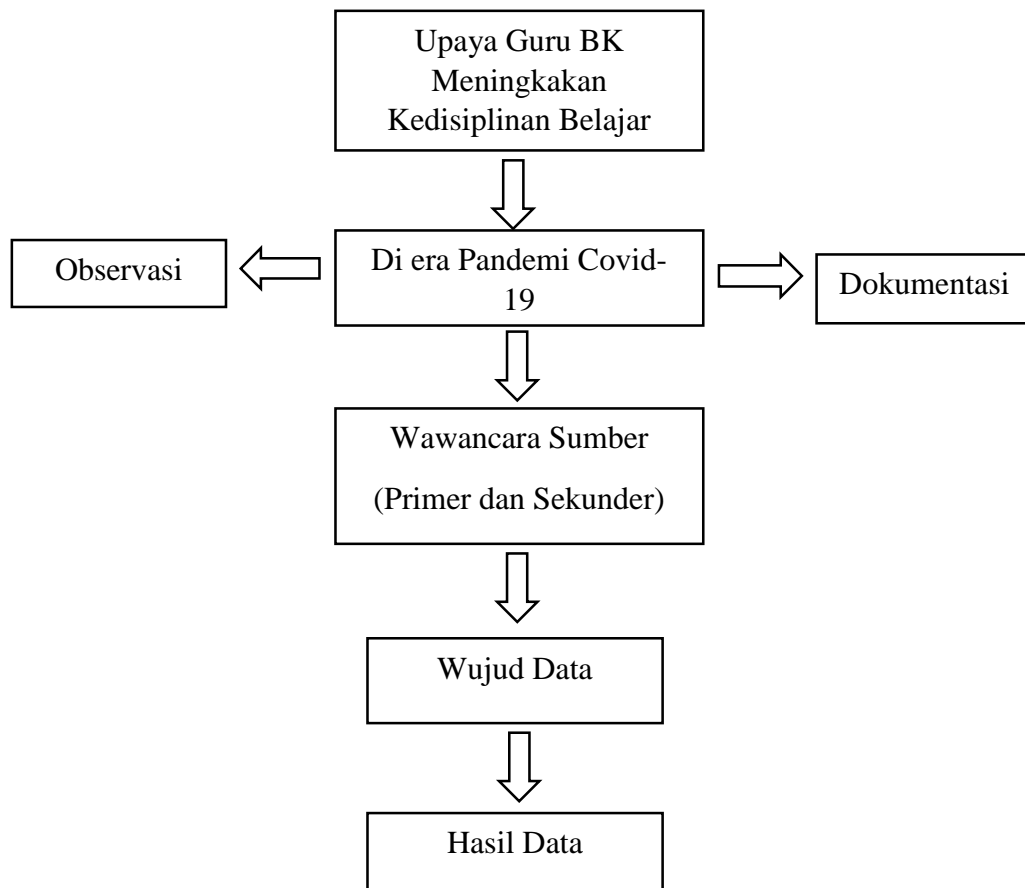
Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hal ini didasarkan pada rumusan-rumusan yang muncul dalam penelitian ini yang menuntut penulis untuk melakukan berbagai aktifitas eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah-masalah yang menjadi fokus masalah penelitian ini. Menurut Strauss (2009:4) penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik/bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini bisa berupa penelitian kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, pergerakan sosial/hubungan timbal balik. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukann secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).

Dengan dasar dan pendapat para ahli, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan fakta/gambaran mengenai kualitatif deskriptif upaya guru BK meningkatkan kedisiplinan belajar di era pandemi covid-19 pada peserta didik kelas IX F di SMP N 4 Tegal dan peneliti mampu menganalisis perkembangan sistem belajarnya sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran menggunakan daring di dukung oleh data-data tertulis hasil wawancara dan pengamatan.

2. Desain Penelitian

Menurut Margono, S (2010:39) penelitian bersifat deskriptif data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Menurut Suharsimi (2013:174) metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode yang mengungkapkan, membahas masalah dengan memaparkan, menafsirkan dan menggambarkan keadaan serta peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung untuk dianalisa dan dibuat kesimpulan. Penelitian deskriptif ini menggunakan bukti nyata dan fenomena yang real, penulis murni menjelaskan dan menggambarkan suatu objek dengan kata-kata/kalimat sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa dilebih-lebihkan. Berikut skema desain penelitian ini:



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bisa disebut persyaratan dalam penelitian agar apa yang akan di teliti layak untuk penelitian maka perlu syarat-syarat tertentu yang harus diperhatikan dalam prosedur penelitian ini. dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang harus di lalui, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Pada tahap pendahuluan peneliti mengajukan judul terlebih dahulu sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji.
 - b. Mengajukan isi proposal kepada dosen pembimbing

- c. Melakukan observasi awal di tempat yang akan dijadikan penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tegal.
 - d. Melakukan bimbingan proposal kepada dosen pembimbing.
 - e. Melakukan seminar terhadap isi proposal yang telah di setujui.
2. Tahap Persiapan
- a. Selanjutnya tahap persiapan, peneliti menyusun pertanyaan wawancara yang di lanjutkan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
 - b. Menghubungi pihak terkait untuk responden untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dengan kebutuhan penelitian.
3. Tahap Pelaksanaan
- a. Melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi (foto) kepada responden yang terkait.
 - b. Mengumpulkan, mengelola, menganalisis data yang terkumpul dilanjutkan dengan menuangkan hasil penelitian ke dalam naskah laporan skripsi dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
 - c. Memperbaiki isi skripsi sesuai dengan saran dari dosen pembimbing.
4. Tahap Akhir
- Tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian

C. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moelong (2014:157), Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan

menurut Suharsimi (2016:172) sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah suatu faktor dalam metode pengumpulan data untuk mengetahui dari mana data penelitian diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Umar (2013:42) data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu dari seseorang atau individu misalnya hasil wawancara dan hasil angket. Sedangkan menurut Indrianto dan Supono (2013:142) data primer adalah sumber data yang diperoleh tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer atau data utama yang diperoleh dari subyek penelitian adalah hasil wawancara dan observasi.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dan disajikan sebagai sumber data dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara melalui pihak perusahaannya langsung

2. Data Sekunder

Menurut Umar (2013:42) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-

diagram. Sedangkan menurut Indrianto dan Supomo (2013:143) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sedangkan dari definisi sumber data sekunder di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Yang dikategorikan sebagai data sekunder, misalnya melalui catatan atau arsip perusahaan dengan cara membaca, mempelajari dan memahaminya.

Adapun data sekunder atau data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian adalah dokumentasi atau foto yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik pada saat penelitian.

D. Subyek Penelitian

1. Sumber Data Primer

- a. Nama : RA (Inisial)
- TTL : Tegal, 24 Juli 1982
- Alamat : Griya Bumi Pertiwi
- Agama : Islam
- Jabatan : Guru Bk
- b. Nama : KW (Inisial)
- TTL : Batang, 03 Oktober 1976

Alamat : Jl. Akasiaraya No. 6 Rt/Rw 003/002 Mejasem Barat

Agama : Islam

Jabatan : Guru BK

2. Sumber Data Sekunder

a. Nama : HY (Inisial)

TTL : Tegal, 20 Juni 1972

Alamat : Mejasem Barat

Agama : Islam

Jabatan : Guru Mata Pelajaran

b. Nama : MA (Inisial)

TTL : Tegal, 5 Desember 2004

Alamat : Jl. Panggung Baru RT:2/RW:7

Agama : Islam

Status : Peserta Didik

c. Nama : AU (Inisial)

TTL : Tegal, 17 Mei 2006

Alamat : Jl. Depot RT:17/RW:7

Agama : Islam

Status : Peserta Didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Abdulrahman dan Ali (2012:84) teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

sedangkan menurut Sugiyono (2016:193) teknik pengumpulan data adalah suatu langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data penelitian. Dalam suatu proses penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2015:203) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Riduan (2004:104) Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di SMPN 4 Tegal untuk mengetahui langsung fenomena yang terjadi sesuai dengan judul penelitian.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Hal Yang Diamati
1.	Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif
2.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
3.	Memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan atau diperintahkan oleh guru
4.	Tidak keluar dari kelas (termasuk dalam pembelajaran daring) tanpa ijin

	dari guru
5.	Mengikuti proses pembelajaran secara kondusif
6.	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2015: 317) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Abdulrahman dan Ali (2012:85) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (responden).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, artinya wawancara dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di era pandemi covid-19 yang dilakukan pembelajaran selama menggunakan daring.

3. Dokumentasi

Narimawati, dkk. (2010:39) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat berkaitan dengan penelitian. Sedangkan menurut

Sugiyono (2015:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan atau gambar. Jadi, dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari catatan, transkrip atau bisa juga berupa foto- foto yang berkaitan dengan proses penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan atau peristiwa pada saat penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk mempermudah mengecek suatu kebenaran dari suatu peristiwa, sehingga penelitian ini menjadi valid adanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data di lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2015:336). Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data dalam penelitian ini dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Dengan reduksi data ini tidak perlu mengartikannya secara kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam

cara seperti melalui seleksi ketat, ringkasan/uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih besar dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah selesai mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan jenisnya. Dalam penelitian ini data yang akan didapat berupa hasil tes pekerjaan siswa, kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian disusun dalam bentuk tabel, kata-kata yang urut sehingga sajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan penyajian data tersebut, peneliti akan dengan mudah merumuskan kesimpulan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah menyajikan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif dan teori. Penarikan kesimpulan dengan memperhatikan hasil bservasi dan wawancara langsung dengan sumbur penelitian.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau terpercaya (Sugiyono, 2015:328). Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang dikumpulkan. Untuk menetapkan keabsahan data dipergunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Keterpercayaan (*Kredibilitas*)

Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini diperiksa melalui teknik pertama yakni perpanjangan keikutsertaan. Peneliti terlibat langsung ikut serta dalam setiap tahapan mulai dari perencanaan proposal, pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,. Teknik kedua, ketekunan pengamatan. Peneliti melakukan wawancara untuk mengkaitkan kondisi secara keseluruhan. Teknik ketiga, triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015:330). Peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai teknik utama untuk meyakinkan bahwa data yang diambil benar valid dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pemeriksaan keteralihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat penelitian lain. Untuk melakukan peralihan, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara untuk melakukan uji *dependability* adalah dilakukan audit yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

5. *Expert Judgment*

Untuk menguji instrumen penelitian maka digunakan pendapat dari ahli (*expert judgment*). Dalam hal ini, setelah instrumen disusun dengan

menggunakan aspek-aspek kedisiplinan belajar, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dengan ahli kemudian diminta untuk menilai instrumen yang telah disusun.

Berdasarkan hasil konsultasi dengan kedua dosen pembimbing, instrumen yang disusun dapat digunakan dengan syarat revisi. Setelah instrumen direvisi maka selanjutnya dapat digunakan sebagai alat pengambilan data dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilaporkan data mengenai hasil penelitian yang telah peneliti mengenai upaya guru BK meningkatkan kedisiplinan belajar di era pandemi covid-19 pada peserta didik kelas IX F di SMP N 4 Tegal. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut :

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Tegal yang bertempat di Jalan Dr. Setiabudi No. 163 A, Kota Tegal Jawa Tengah, dimana sekolah ini merupakan sekolah terbaik di Kota Tegal. SMP Negeri 4 Tegal memiliki akreditasi “A” dan sudah menggunakan SSN (Sekolah Standar Nasional) sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar manajemen, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Peneliti mengamati dengan mengamati para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Setelah sudah mencoba mengamati peneliti melihat beberapa peserta didik sedang asik berbicara dengan temannya ketika sedang pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru BK untuk mengetahui fenomena yang terjadi terkait upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, dalam observasi awal peneliti mencoba

mendekati guru yang sedang duduk sambil membicarakan peserta didik yang rendah dalam belajarnya, peneliti mencoba menggali atau mencari informasi secara perlahan, peneliti mulai menanyakan hal yang sedang terjadi pada peserta didik tersebut. Dari beberapa guru disitu satu persatu guru mulai memberikan informasi terhadap perbincangan yang sedang mereka lakukan, dimana guru tersebut sedang mengeluhkan terkait dengan kondisi perkembangan belajarnya peserta didik ketika sedang pembelajaran berlangsung secara tatap muka maupun secara daring.

Dari penjelasan di atas peneliti merasa tertarik akan hal itu akhirnya peneliti mencoba untuk terus menggali atau mencari informasi kepada guru BK tersebut dan meminta kepada guru BK tersebut untuk menjadi narasumber dalam penelitian, peneliti memberikan maksud atau menjelaskan dari penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana upaya guru BK tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan belajar rendah pada peserta didik di era pandemi covid-19 ini.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Tegal

a. Visi SMP Negeri 4 Tegal

Terwujudnya sekolah yang berkualitas dalam prestasi dan layanan, berkarakter serta berbudaya lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 4 Tegal

- 1) Melaksanakan pendidikan, pembelajaran, dan pembimbingan secara kreatif, inovatif, aktual melalui guru yang kompeten dan profesional.

- 2) Meningkatkan prestasi pendidikan dan peserta didik baik akademis maupun non akademis.
- 3) Mengembangkan kompetensi pendidikan dan peserta didik sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan.
- 4) Mengembangkan layanan pendidikan yang prima, efektif, dan efisien berbasis kekinian kepada masyarakat.
- 5) Mengembangkan dan mengelola sarana prasarana sekolah yang mendukung keberhasilan pendidikan dan pembelajaran secara optimal dan terpadu.
- 6) Mengembangkan budaya ilmu dan tata nilai kehidupan yang religius.
- 7) Mengembangkan jiwa semangat nasionalisme dan kebangsaan dalam keutuhan NKRI.
- 8) Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam, budaya, dan lingkungan hidup melalui
 - a) Pelestarian budaya dan lingkungan hidup.
 - b) Pencegahan pencemaran dan lingkungan hidup.
 - c) Penanggulangan kerusakan budaya dan lingkungan hidup.
 - d) Pemberdayaan budaya dan lingkungan hidup.

3. Profil Sumber Data

a. Sumber Data Primer

- 1) Nama : RA (Inisial)
 TTL : Tegal, 24 Juli 1982
 Alamat : Griya Bumi Pertiwi
 Agama : Islam
 Jabatan : Guru Bk
- 2) Nama : KW (Inisial)
 TTL : Batang, 03 Oktober 1976
 Alamat : Jl. Akasiaraya No. 6 Rt/Rw 003/002 Mejasem Barat
 Agama : Islam
 Jabatan : Guru BK

b. Sumber Data Sekunder

- 1) Nama : HY (Inisial)
 TTL : Tegal, 20 Juni 1972
 Alamat : Mejasem Barat
 Agama : Islam
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran
- 2) Nama : MA (Inisial)
 TTL : Tegal, 5 Desember 2004
 Alamat : Jl. Panggung Baru RT:2/RW:7
 Agama : Islam
 Status : Peserta Didik
- 3) Nama : AU (Inisial)
 TTL : Tegal, 17 Mei 2006

Alamat : Jl. Depot RT:17/RW:7

Agama : Islam

Status : Peserta Didik

4. Jadwal Penelitian

Berikut ini jadwal penelitian atau waktu terjun kelapangan untuk melakukan observasi, wawancara terhadap sumber data primer.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

Pertemuan	Hari	Tempat	Keterangan
Pertama	Rabu, 14 Otober 2020	Ruang TU SMPN 4 Tegal	Pendekatan dengan Subjek
Kedua	Selasa, 20 Oktober 2020	Ruang BK SMPN 4 Tegal	Pendekatan dengan Subjek
Ketiga	Kamis, 05 November 2020	Ruang Lobi SMPN 4 Tegal	Wawancara dengan RA dan KW
Keempat	Jum'at, 06 November 2020	Halaman depan Ruang Kepala Sekolah SMP N 4 Tegal	Wawancara dengan guru mata pelajaran dan peserta didik

5. Latar Belakang Subyek

a. Narasumber Primer Pertama

RA merupakan seorang perempuan berusia 40 tahun dan bertempat tinggal dikota Tegal. RA bekerja sebagai Guru BK dan telah mengajar di SMP N 4 Tegal selama 10 tahun. Selain menjadi guru di SMPN 4 Tegal, RA juga berjualan seperti produk kecantikan MSI dengan rekan seprofesinya, RA seorang guru BK yang sangat tegas terhadap peserta didik,

mudah berteman dengan peserta didik, ramah dan mudah berkomunikasi, ia juga terbuka terhadap orang lain, RA bisa memposisikan dirinya disaat ia sedang menjadi teman dan menjadi seorang konselor.

b. Narasumber Primer Kedua

KW merupakan seorang perempuan bersia 45 tahun. KW bertempat tinggal di Kab. Tegal . KW adalah teman RA yang merupakan Guru BK SMPN 4 Tegal yang telah bekerja selama 14 tahun, sama seperti RA selain menjadi guru BK di SMPN 4 Tegal KW juga berjualan di produk MSI. KW juga seorang guru BK yang cukup tegas terhadap peserta didiknya, KW juga orang yang ramah terhadap orang yang di sekelilingnya dan mudah diajak berkomunikasi serta terbuka terhadap orang lain.

6. Analisis Data Kualitatif

Sesuai dengan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, maka peneliti dapat menganalisis informasi-informasi yang diperoleh menggunakan analisis data kualitatif sebagai berikut :

a. Analisis Pra Lapangan

Analisis pra lapangan merupakan hasil studi pendahuluan yang dilakukan sejak peneliti terjun langsung untuk melakukan penelitian upaya guru BK dalam menangani rendahnya kedisiplinan belajar serta mencari atau menggali untuk mengetahui lebih dalam lagi permasalahan yang dialami agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih jelas.

b. Analisis di lapangan

Analisis selanjutnya adalah menganalisis yang ada dilapangan, yaitu dengan melakukan pendekatan secara langsung dengan subyek utama. Namun, terlebih dahulu membuat jadwal penelitian.

Selama dilapangan peneliti menggali informasi terkait upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan selanjutnya memberikan beberapa pertanyaan untuk wawancara. Meskipun mempunyai hambatan saat melakukan wawancara, namun bisa menentukan jadwal yang tepat untuk melakukan penelitian sesuai jadwal yang di buat diatas. Secara garis besar, hasil observasi dan wawancara dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

Pada saat penelitian langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mengamati keadaan atau kondisi yang ada di lingkungan sekolah dan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber. Hal yang diamati dalam penelitian ini antara lain; 1) peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan aktif, 2) peserta didik mengerjakan tugas dan menyelesaikan sesuai batas waktu yang telah ditentukan, 3) memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan atau diperintahkan oleh guru. Selama proses pengamatan, diperoleh informasi bahwa terdapat masalah pada beberapa peserta didik selama proses pembelajaran. Masalah tersebut misalnya, beberapa peserta didik absen dalam proses pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditentukan. Hasil yang

tersebut kemudian akan dibandingkan dengan hasil wawancara, apakah hasil pengamatan yang di lakukan sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber.

Pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber pada saat wawancara adalah bagaimana program khusus dalam menghadapi masalah rendahnya kedisiplinan belajar di masa pandemi covid-19. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan, narasumber memberikan jawaban bahwa mempunyai strategi atau cara memberi motivasi, memberikan materi terkait pembelajaran, selalu menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini, selalu berfikir positif dengan guru agar dekat dengan guru mapel ataupun wali kelas dan tidak lepas tanggung jawab sebagai peserta didik.

c. Analisis Setelah Lapangan

Analisis data dapat dilakukan langsung bersama-sama dengan pengumpulan data, analisis data diperoleh dari pengamatan / wawancara atau pengamatan deskriptif yang ada dalam catatan lapangan. Hasil pengamatan menunjukan ada indikasi peserta didik memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Hal ini ditandai dengan keterlambatannya dalam mengumpulkan tugas dan sering tidak masuk kelas dalam proses pembelajaran daring. Permasalahan tersebut dapat berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BK, peserta didik yang memiliki indikasi kedisiplinan

belajar rendah perlu diberikan layanan khusus. Guru BK berperan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan peserta didik, dalam hal ini, guru BK memberikan layanan konseling individu sebagai upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan kesimpulan dari hasil pelaksanaan penelitian tentang Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IX F Di SMP Negeri 4 Tegal.

1. Dari Sisi Penggunaan Teori

Kedisiplinan belajar merupakan peranan penting bagi peserta didik karena dimana kedisiplinan belajar ini merupakan hasil akhir dari sekolah sebelum memasuki semester yang baru. Dimana setiap peserta didik berusaha agar bisa mendapatkan nilai bagus dan terlampaui untuk mendapatkan rangking.

Dalam kedisiplinan belajar biasanya guru akan memberikan tugas-tugas dimana tugas tersebut untuk menambahkan nilai-nilai peserta didik selain nilai dari ujian yang telah dilakukan. Tetapi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru ada hal atau halangan yang membuat peserta didik merasakan malas yaitu dimana tugas yang diberikan dirasa cukup sulit yang membuat para peserta didik merasa terbebani. Setiap peserta didik atau individu itu sendiri memiliki cara atau strategi tersendiri

dalam menyelesaikan tugas-tugasnya itu. Karena bagaimanapun ini adalah sebuah tanggung jawab sebagai peserta didik. Selain itu, guru ataupun orangtua harus bersikap fleksibel, yang artinya mampu membina peserta didik/anak dengan berdisiplin tanpa mengekangnya dan memberi kebebasan yang terarah.

Menurut Elly (2016) Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan belajar peserta didik. Menurut Johan (2014) Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para peserta didik dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Rumia (2015) Anak-anak yang disiplin dalam belajar mempunyai tingkat kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak disiplin. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi faktor paling utama dalam keberhasilan penguasaan pelajaran di sekolah.

Penerapan disiplin ini tidak hanya dilihat dari disiplin dalam hal waktu mulai belajar, tapi disiplin dalam segala hal, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan soal latihan ujian dengan aturan yang berlaku sampai membagi waktu antara kegiatan belajar di kelas dan kegiatan ekstra di luar kelas.

Menurut Gunarsa (2012), disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Disiplin bagi peserta didik diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga peserta didik setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.

Dengan pemberlakuan disiplin, terutama pada bidang belajar, peserta didik beradaptasi dengan lingkungan dan pola belajar yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam diri peserta didik.

2. Dari Sisi Penggunaan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam

sesuai dengan kondisi lapangan. wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, artinya wawancara dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik. Demikian wawancara dapat meliputi data, dengan keterangan mendalam.

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung ataupun tidak langsung. Observasi yang dipakai peneliti yaitu observasi tipe tidak terstruktur, observasi ini disebut juga observasi eksperimental. Pada jenis observasi ini peneliti tidak membatasi pengamatannya pada hal-hal tertentu saja. Peneliti mencatat seluruh informasi yang didapatkan pada saat pelaksanaan observasi dan jenis ini banyak dilakukan pada penelitian kualitatif. Setelah memperoleh data, peneliti akan mengamati pola yang ada dalam rangka menarik temuan secara induktif.

Peneliti menggunakan tipe observasi non partisipan, pada observasi ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti memang hadir secara fisik ditempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara

sistematis terhadap informasi yang diperolehnya. Observasi jenis ini harus dilakukan dalam suatu periode yang panjang agar seluruh data yang dibutuhkan benar-benar terkumpul secara lengkap sehingga memakan waktu cukup lama. Menurut Sugiyono (2016:329) dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan sebagai penunjang dan pelengkap data dari data primer. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berbentuk gambar atau catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Hasil Wawancara dengan Sumber Data

a. Hasil Wawancara Sumber Data Primer Pertama

Berdasarkan hasil wawancara dengan RA bahwa guru BK memberikan layanan konseling individu kepada peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan belajar. Dalam hal ini, guru BK harus mengetahui terlebih dahulu faktor masalah kedisiplinan belajar yang dialami oleh konseli, terkadang pelaksanaan layanan konseling individu masih kurang efektif. Kendala ini terjadi karena layanan konseling individu dilakukan secara daring. Sebelum melakukan layanan konseling individu, guru BK berkoordinasi dengan guru mata pelajaran. Hal ini bertujuan agar layanan konseling individu tepat sasaran, dimana peserta didik yang mendapat layanan konseling individu adalah peserta didik yang mengalami masalah terkait kedisiplinan belajar. Program layanan konseling individu akan terus diterapkan apabila peserta didik terindikasi sudah tidak

menerapkan kedisiplinan belajar sampai menunjukkan perubahan yang lebih positif.

b. Hasil Wawancara Sumber Data Primer Kedua

Berdasarkan hasil wawancara dengan KW upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di era pandemi covid-19. Disini guru BK bekerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat yaitu yang pertama wali kelas, guru bidang studi, dan orang tua untuk mengatasi rendahnya kedisiplinan belajar pada peserta didik SMPN 4 Tegal. Peran wali kelas dalam mengatasi rendahnya kedisiplinan belajar peserta didik sangat jelas juga dilakukan pada SMPN 4 Tegal yaitu dengan cara memperhatikan peserta didiknya selama mengikuti pembelajaran secara terus menerus, kemudian mencatat apa saja yang dialami peserta didiknya selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil catatan wali kelas/guru mata pelajaran dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melaksanakan layanan konseling individu.

4. Dari Sisi Hasil Penelitian

Pemaparan tentang upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di era pandemi covid-19 pada peserta didik kelas IX F SMPN 4 Tegal merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang di peroleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling.

a. Program Dari Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Pandemi COVID-19

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran

daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Pola pikir yang positif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas.

Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapkan orangtua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap. Masa pandemi Covid-19 ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri, maupun orangtua sebagai mentor. Harapannya, pasca-pandemi Covid-19, kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan. Wabah Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global dan BNPB menetapkan status darurat nasional. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah telah melakukan upaya preventif guna mencegah dan meminimalkan penyebaran virus tersebut. Kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia yaitu dengan menerapkan *social distancing* atau menjaga jarak dan *Work From Home* (WFH) baik pegawai negeri maupun swasta sejak Maret 2020 lalu. Kebijakan ini mempunyai beberapa implikasi pada berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Anwar Makarim merespon dengan kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Padahal, interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengetahui kemajuan proses belajar

siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi guru agar berinovasi dalam proses pembelajaran secara daring, tak terkecuali guru BK. Guru BK dituntut untuk tetap melakukan konseling walaupun tidak dengan *face to face* seperti yang biasanya dilakukan.

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas IX F SMPN 4 Tegal ini pada prosesnya menggunakan layanan konseling individu. Menurut Sukardi (2010) Konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan dengan menggunakan inovasi baru sesuai dengan era revolusi industri dan tidak mengesampingkan protokol kesehatan. Media *cyber counseling* merupakan media yang digunakan dalam program layanan konseling individu. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan lewat dunia maya menggunakan dan memanfaatkan *video call* di jejaring sosial. Dengan model konseling ini, konselor dan konseli tetap dapat bertatap muka dan berkomunikasi lisan sebagai inti dari konseling. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu RA selaku guru BK, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, salah satu program layanan yang kami berikan adalah layanan konseling.”

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu KW selaku guru BK.

“Melalui konseling individu, peserta didik mulai mengalami perubahan yang lebih mengenai belajarnya terutama pada saat pembelajaran daring. “

Dari penjelasan di atas mengenai bagaimana program layanan guru Bimbingan dan Konseling di era pandemi covid-19 dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik adalah dengan melakukan layanan konseling individu melalui media *cyber counseling*.

b. Implementasi Program Dari Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Pandemi COVID-19

Selama diberlakukan pembelajaran dari rumah, bimbingan dan konseling sering kurang diperhatikan. Mayoritas sekolah dan guru lebih fokus pada capaian kompetensi dasar. Padahal dalam implementasinya, banyak sekali permasalahan yang di alami oleh peserta didik. Guru BK perlu dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran. Implementasi program layanan konseling individu diselenggarakan ketika guru BK melakukan tindak lanjut dari hasil identifikasi masalah peserta didik. Pada tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu, guru BK menggali faktor-faktor penyebab masalah belajar pada peserta didik.

Berdasarkan upaya yang dilakukan guru BK dengan melaksanakan layanan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, melalui penggalan informasi dari hasil observasi, bahwasannya tujuan akhir sesi layanan konseling individu ini adalah untuk merubah

perilaku yang tidak disiplin. Maka dari itu, layanan konseling individu ini dibutuhkan oleh peserta didik yang melakukan perilaku tidak disiplin belajar. Dimana proses pelaksanaan layanan konseling individu ini dilaksanakan secara daring antara guru BK dengan peserta didik yang bersangkutan, dimana terjadi proses dialog sehingga menimbulkan pikiran rasional yang dapat merubah perilaku peserta didik tersebut, ditandai dengan perubahan perilaku peserta didik yang bersangkutan.

Layanan konseling individu dilaksanakan melalui tahapan-tahapan seperti pengenalan peserta didik yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar dan pemberian bantuan pengentasan masalah belajar. Sebagai mana yang disampaikan oleh Ibu RA selaku guru BK beliau menyampaikan:

“Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar guru BK memberikan layanan konseling individu, dengan layanan ini peserta didik dapat mengetahui bahwa mereka mengalami masalah dalam belajar, dan kemudian peserta didik akan mengungkapkan penyebab-penyebab pelanggaran kedisiplina dalam belajar yang sedang peserta didik alami. Dan kami selaku guru pembimbing dapat membantu pengentasan permasalahan disiplin dalam belajar yang sedang dialami oleh peserta didik yang bersangkutan”.

Pelaksanaan layanan konseling individu juga mengalami beberapa kendala, hal ini disebabkan karena masa pandemi covid-19 dimana seluruh kegiatan dilakukan secara *online*. Ibu KW selaku guru BK mengungkapkan bahwa:

“dalam pelaksanaan layanan konseling individu, terdapat beberapa kendala seperti kouta peserta didik yang terbatas, ada beberapa peserta didik yang masih belum memiliki handphone,

ada juga para peserta didik meminjam handphone milik kakaknya atau milik orang tua”.

Dari penjelasan di atas mengenai bagaimana implementasi program layanan guru bimbingan dan konseling di era pandemi covid-19 dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dapat dikatakan baik walaupun masih belum maksimal.

c. Hasil Dari Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil observasi langsung dan hasil wawancara program layanan konseling individu akan terus diterapkan apabila peserta didik terindikasi sudah tidak menerapkan kedisiplinan belajar kembali. Kemudian, dari hasil penelitian mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan kembali kedisiplinan belajar peserta didik dinyatakan bahwa peserta didik mengalami perubahan yang lebih baik. Berdasarkan hasil proses pelaksanaan layanan konseling individu, peserta didik mempunyai keinginan untuk kembali rajin dan disiplin dalam belajar. Hal itu dapat dilihat dari tahap akhir proses pelaksanaan layanan konseling individu, dimana peserta didik yang bersangkutan merespon dengan baik terhadap saran maupun arahan dari guru BK. Selain itu, kelebihan layanan konseling individu secara *online* antara lain menghilangkan jarak untuk melakukan layanan dengan konseli, waktu lebih fleksibel, menghemat anggaran, dan konseli lebih terbuka.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, perubahan perilaku peserta didik sudah terlihat, hal ini dapat dilihat melalui beberapa aspek. Aspek-aspek yang dapat dilihat mengenai perubahan perilaku peserta didik untuk kembali disiplin yaitu dalam hal kembali mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru mata pelajaran, kembali berdisiplin dalam hal kehadiran, dan kembali berdisiplin dalam hal pengaturan waktu belajar. Dari hasil layanan konseling individu yang sudah dilaksanakan oleh guru BK terhadap peserta didik yang tidak disiplin sudah mengalami perubahan yang lebih baik. Artinya peserta didik tersebut sudah memiliki perilaku berdisiplin dalam belajar. hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh yayu hindayah dengan judul penelitian “Layanan Bimbingan Dan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik”, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling individu terhadap peserta didik dengan terjadwal rutin setiap minggunya selama satu jam, dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah yang dipaparkan oleh peneliti pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kembali kedisiplinan belajar peserta didik di era pandemi COVID-19 yaitu dengan menggunakan layanan konseling individu yang ditujukan kepada peserta didik yang memiliki indikasi kedisiplinan rendah.
2. Implementasi layanan upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di era pandemi COVID-19 melalui layanan konseling individu dapat dikatakan baik dan cukup efektif.
3. Hasil layanan konseling individu yang sudah dilaksanakan oleh guru BK terhadap peserta didik menunjukan hasil yang positif. Hal itu dapat dilihat dari tahap akhir proses pelaksanaan layanan konseling individu, dimana peserta didik yang bersangkutan merespon dengan baik terhadap saran maupun arahan dari guru BK.

B. Saran

Berdasarkan dari simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan sekolah selalu mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menerapkan teknik-teknik baru sehingga dapat dijadikan masukan bagi program bimbingan dan konseling disekolah untuk mengatasi masalah yang ada pada peserta didik.
2. Bagi guru pembimbing, diharapkan dapat memberikan layanan atau *treatment* sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh konseli/peserta didik. Sehingga tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat tercapai secara maksimal.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan dan masing-masing individu agar memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto*, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, R. S. P. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. 2(1–13), 165–170.
- Aji, R. H. S. (2020). *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran*. Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(5), 1–10. <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V7i5.15314>
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Darmadi H. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta Didik*
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2008 *Rahasia Sukses Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fajriani, Janah, N., & Loviana, D. (2016). *Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik : Studi Kasus Di Sma Negeri 5 Banda Aceh*. 10(September), 95–102.
- Firosad, A. M. (2005). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Masalah Kedisiplinan Peserta Didik*. Naspa Journal, 42(4), 1–13. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Janosik, S. M. (2005). *No Title No Title*. Naspa Journal, 42(4), 1. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta.Pt Rineka Cipta
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional, Edisi Ke Dua, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung:Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002
- Prastiwi, A. T. (2017). *Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Peserta Didik Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta*. Jurnal Pgsd Indonesia, 3(2), 1–10. <http://repository.upy.ac.id/1549/>

- Prastiwi, A. T., & Wibowo, A. (2017). *Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Peserta Didik Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta*. Jurnal Pgsd Indonesia, 3(2), 1–10. [Http://Repository.Upy.Ac.Id/1549/](http://Repository.Upy.Ac.Id/1549/)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik Kelas X Smk Larenda Brebes*. 24(2), 1–7.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung Alfabeta
- Sugiarto, A. P., & Yulianti, P. D. (2019). *Kelas X Smk Larenda Brebes*. 24(2), 232–238.
- Susanto Ahmad. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*
- Supardi.2013.*Sekolah Efektif*. Jakarta:Rajawali Grafindo Persida

Lampiran 1. Profil Sumber Data

3. Nama : RA (Inisial)

Jenis kelamin : Perempuan

TTL : Tegal, 24 Juli 1982

Alamat : Griya Bumi Pertiwi

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru Bimbingan dan Konseling

4. Nama : KW (Inisial)

Jenis kelamin : Perempuan

TTL : Batang, 03 Oktober 1976

Alamat : Jl. Akasiraya No. 6 Rt/Rw 003/002 Mejasem Barat

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal Yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.	Sejak adanya pandemi covid-19 pada Maret 2020, proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring (<i>online</i>) sesuai dengan kebijakan pemerintah. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia seperti zoom, google meet, google classroom dll. Hal ini menyebabkan guru kurang maksimal dalam mengontrol kehadiran peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik hanya mengikuti dengan bergabung pada link aplikasi pembelajaran tetapi tidak aktif, ada pula yang tidak mengikuti pembelajaran

2.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak semua peserta didik menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.
3.	Memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan / diperintahkan oleh guru.	Dalam proses pembelajaran daring, terdapat peserta didik yang hanya bergabung dalam link pembelajaran, namun tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru dengan baik.
4.	Tidak keluar dari kelas (termasuk dalam pembelajaran daring) tanpa ijin dari guru.	Berdasarkan hasil observasi, terdapat peserta didik sering tidak mengikuti pembelajaran tanpa ijin terlebih dahulu.
5.	Mengikuti proses pembelajaran secara kondusif.	Sebagian besar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif.
6.	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.	Berdasarkan observasi, banyak peserta didik yang terlambat dalam mengirimkan tugas atau PR yang diberikan oleh guru.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Butir-butir Pertanyaan
Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik di SMP Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021	Kedisiplinan Belajar Rendah	<p>1. Bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19?</p> <p>2. Bagaimana cara anda mengetahui peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah?</p> <p>3. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar pada peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelas <i>online</i>?</p> <p>5. Apakah kedisiplinan belajar mempengaruhi hasil dan</p>

		prestasi belajar?
	Upaya guru BK dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Covid-19	<p>1. Apa peran guru BK dalam mengatasi kedisiplinan belajar?</p> <p>2. Apakah bentuk layanan yang diberikan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar?</p> <p>3. Apa tujuan layanan tersebut?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan pemberian layanan kepada peserta didik di era covid-19?</p> <p>5. Bagaimana implementasi upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik?</p> <p>6. Bagaimana hasil dari upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik?</p>

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara dengan Sumber Data Pertama

Interviewer : Bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19?

RA : Sebelum adanya pandemi covid-19, peserta didik dapat dikontrol secara langsung, sehingga kedisiplinan belajar peserta didik juga lebih baik daripada di era pandemi covid-19 ini.

Interviewer : Menurut ibu, apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi?

RA : ya kemungkinan besar terjadi karena di era covid-19 ini seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran daring.

Interviewer : Bagaimana cara ibu mengetahui peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah?

RA : Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Kita selalu bekerja sama dalam mengawasi perkembangan peserta didik.

Interviewer : Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar pada peserta didik?

- RA : menurut saya sih yang paling mempengaruhi adalah kurangnya pengawasan dari guru maupun orang tua.
- Interviewer : Bagaimana keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelas *online*?
- RA : kurang aktif yah. Menurut guru mapel dalam proses pembelajaran online guru lebih berperan aktif.
- Interviewer : Apakah kedisiplinan belajar mempengaruhi hasil dan prestasi belajar?
- RA : tentu saja, karena jika peserta didik memiliki kedisiplinan rendah maka intensitas mereka untuk belajar pun rendah. Sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya.
- Interviewer : Apa peran guru BK dalam mengatasi kedisiplinan belajar?
- RA : guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mengamati peserta didik yang memiliki indikasi kedisiplinan rendah
- Interviewer : Apakah ada bentuk layanan yang diberikan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar?
- RA : layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta

didik, salah satu program layanan yang kami berikan adalah layanan konseling individu.

Interviewer : apa tujuan layanan tersebut?

RA : untuk menangani permasalahan peserta didik terkait kedisiplinannya dalam belajar dengan lebih mendalam serta memantau tingkat kemajuan peserta didik tersebut setelah dilakukan layanan.

Interviewer : Bagaimana pelaksanaan pemberian layanan kepada peserta didik di era covid-19?

RA : proses layanan dilakukan dengan media *cyber counseling*, yakni media yang digunakan dalam program layanan konseling individu. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan lewat dunia maya menggunakan dan memanfaatkan *video call* di jejaring sosial.

Interviewer : Bagaimana implementasi upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik?

RA : dalam pelaksanaannya, layanan konseling individu sudah terlaksanakan dengan baik.

Interviewer : Bagaimana hasil dari upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik?

RA : setelah dilakukan layanan, guru BK memantau perkembangan peserta didik. Hasil dari pelaksanaan konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik.

2. Transkrip Wawancara dengan Sumber Data Kedua

Interviewer : Bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19?

KW : sebelum adanya pandemi seluruh kegiatan dilakukan dengan tatap muka secara langsung, hal ini mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik. Karena mereka takut akan sanksi yang diberikan jika tidak berdisiplin.

Interviewer : Menurut ibu, apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi?

KW : pembelajaran jarak jauh mungkin jadi penyebab rendahnya kedisiplinan belajar peserta didik karena semua proses pembelajaran dilakukan dari rumah

Interviewer : Bagaimana cara ibu mengetahui peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah?

KW : guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan guru mapel untuk melihat perilaku peserta didik

- Interviewer : Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar pada peserta didik?
- KW : faktor dari dalam diri sendiri tentunya mempengaruhi. selain itu, kondisi pandemi saat ini menyebabkan peserta didik merasa lebih bebas karena semua kegiatan dilakukan dari rumah.
- Interviewer : Bagaimana keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelas *online*?
- KW : Menurut guru mapel dalam proses pembelajaran online guru lebih berperan aktif.
- Interviewer : Apakah kedisiplinan belajar mempengaruhi hasil dan prestasi belajar?
- KW : iya. Apabila kedisiplinan belajar rendah maka peserta didik kurang maksimal dalam menyerap materi yang diterima. Namun, apabila kedisiplinan belajar tinggi maka peserta didik lebih memungkinkan untuk memahami materi lebih dalam.
- Interviewer : Apa peran guru BK dalam mengatasi kedisiplinan belajar?
- KW : memberikan layanan kepada peserta didik

- Interviewer : Apa bentuk layanan yang diberikan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar?
- KW : layanan yang diberikan adalah konseling individu. Melalui konseling individu, peserta didik mulai mengalami perubahan yang lebih mengenai belajarnya terutama pada saat pembelajaran daring.
- Interviewer : Bagaimana pelaksanaan pemberian layanan kepada peserta didik di era covid-19?
- KW : proses layanan dilakukan secara *online*.
- Interviewer : Bagaimana implementasi upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik?
- KW : dalam pelaksanaannya, layanan konseling individu sudah terlaksanakan dengan baik. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kouta peserta didik yang terbatas, ada beberapa peserta didik yang masih belum memiliki handphone, ada juga para peserta didik meminjam *handphone* milik kakaknya atau milik orang tua
- Interviewer : Bagaimana hasil dari upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik?
- KW : setelah dilakukan layanan, kesadaran akan belajar sebagai kebutuhan dari seorang peserta didik meningkat.

Artinya, kedisiplinan belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek yang dapat dilihat mengenai perubahan perilaku peserta didik untuk kembali disiplin yaitu dalam hal kembali mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru mata pelajaran, kembali berdisiplin dalam hal kehadiran, dan kembali berdisiplin dalam hal pengaturan waktu belajar

Lampiran 5. Dokumentasi

1. Wawancara Dengan Sumber Data Pertama



2. Wawancara Dengan Sumber Data Kedua



Lampiran . Peserta Didik Yang Mempunyai Masalah





Lampiran Dokumentasi Sekunder

1. Wawancara Dengan Data Sekunder HY



2. Wawancara Data Sekunder MA dan AU



Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Layanan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING INDIVIDU PELAYANAN JARAK JAUH (DARING) SMPN 4 TEGAL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Satuan Pendidikan : SMPN 4 Tegal
 Komponen : Layanan Responsif
 Bidang Layanan : Pribadi
 Kelas / Semester : IX
 Alokasi Waktu : 1 x 40 Menit

1.	Tujuan Layanan 1. Konseli dapat mengidentifikasi hambatan yang dihadapi 2. Konseli dapat memecahkan hambatan yang dihadapi
2.	Metode, Alat dan Media 1. Metode : Daring 2. Alat/Media : HP/Komputer yang terkoneksi dengan internet, Whatsapp chat, Link evaluasi
3.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan Tahap Awal/Pendahuluan 1. Membuka dengan salam 2. Mengucapkan selamat datang dan menanyakan kabar 3. Menyambut dengan sikap menyenangkan 4. Menjelaskan tujuan, manfaat dan asas-asas kegiatan konseling 5. Menjelaskan langkah-langkah konseling Tahap Transisi

	<p>Menanyakan dan memastikan kesiapan konseli</p> <p>Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kepercayaan kepada konseli 2. Mempersilahkan konseli mengemukakan tentang hambatan/masalah yang sedang dirasakan dan dihadapi 3. Melakukan diskusi tentang hambatan yang disampaikan konseli 4. Memberikan balikan kepada konseli 5. Mengajak konseli bersama-sama membuat kesimpulan <p>Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan link evaluasi yang wajib diisi oleh konseli 2. Memberikan apresiasi atas partisipasi konseli mau mengikuti konseling 3. Mengakhiri kegiatan dengan doa dan ditutup dengan salam
4.	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan seperti antusiasme, keaktifan, dan sikap konseli dalam mengikuti layanan konseling. 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi pemahaman konseli dalam pemecahan hambatan yang dihadapi, Menilai melalui link evaluasi.

Tegal, November 2020

Praktikan,

Vika Dwiningrum



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI - PPKN, PBSI & D, PBI dan PENDIDIKAN MATEMATIKA

BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKOP (STATUS TERAKREDITASI)

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

No. : 355/K/E/FKIP-UPS/VII/2020

Dengan ini Dewan pengaji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 089/K/A-2/FKIP-UPS/XII/2020 tanggal 26 Januari 2021 menyatakan bahwa pada hari ini Selasa tanggal 26 Januari 2021 pukul 08.00 WIB sarung dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama	: Vika Dwiningrum
NPM	: 1116500062
Jurusan / Prodi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: "Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IX F Di SMP Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021"
Nilai	: Angka 82.3, Huruf B
Keterangan	: Lulus

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 26 Januari 2021

Tim Penguji

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| 1. Ketua | |
| Nama | : Dr. Sutji Muljani, M.Hum |
| NIDN | : 0625077001 |
| Pangkat / Gol. | : Penata / III b |
| Jabatan | : Lektor |
| 2. Sekretaris | |
| Nama | : Drs. Sukoco KW, M.Pd |
| NIDN | : 0007015801 |
| Pangkat / Gol. | : Penata Tingkat 1 / III d |
| Jabatan | : Lektor |
| 3. Penguji I | |
| Nama | : Dr. H. Suriswo, M.Pd |
| NIDN | : 0616036701 |
| Pangkat / Gol. | : Penata / III c |
| Jabatan | : Lektor |
| 4. Penguji II/Pembimbing II | |
| Nama | : Hastin Budiswi, M.Pd |
| NIDN | : 0628038601 |
| Pangkat / Gol. | : Penata / III c |
| Jabatan | : Lektor |
| 5. Penguji III/Pembimbing I | |
| Nama | : Prof. Dr. Sitti Hartinah DS., M.M |
| NIDN | : 0017115401 |
| Pangkat / Gol. | : Pembina Utama / IV c |
| Jabatan | : Lektor Kepala |

Mengetahui,
Penganggung Jawab,
An. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sutji Muljani, M.Hum
NIDN. 0625077001



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI – PPKN, PBSI & D, PBI dan PENDIDIKAN MATEMATIKA

BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKOP (STATUS TERAKREDITASI)

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA PENYELESAIAN REVISI SKRIPSI

Dengan ini Peguji Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Vika Dwiningrum
 NPM : 1116500062
 Judul Skripsi : "Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IX F Di SMP Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021"

Dengan penguji :

1. Penguji I
 Nama : Dr. H. Suriswo, M.Pd
 NIDN : 0616036701
 Pangkat / Gol : Penata / III c
 Jabatan : Lektor

2. Penguji II/Pembimbing II
 Nama : Hastin Budisiwi, M.Pd
 NIP/NIPY : 0628038601
 Pangkat / Gol : Penata / III c
 Jabatan : Lektor

3. Penguji III/Pembimbing I
 Nama : Prof. Dr. Sitti Hartinah DS.,M.M
 NIDN : 0017115401
 Pangkat / Gol : Pembina Utama / IV c
 Jabatan : Lektor Kepala

Dengan rekomendasi revisi skripsi sebagai berikut :

PENGUJI :	REVISI SELESAI (TTD)	REVISI DALAM PROSES (TTD)	REVISI BELUM SELESAI (TTD)
I	<i>[Signature]</i>		
II	<i>[Signature]</i>		
III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Demikian Berita Acara Penyelesaian Revisi Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Penganggung Jawab,
 An. Dekan,
 Wakil Dekan I,

[Signature]
 Dr. Sutji Muljani, M.Hum
 NIDN. 0625077001



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI : PPKN, PBSI & D, PBI, PEND. MATEMATIKA, Bimbingan dan KONSELING,
PEND. EKONOMI, PEND. IPA DAN PPG
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I
Nama : **Prof. Dr. Siti Hartinah DS.,M.M**
NIDN : 0017115401
Pangkat/Gol : Pembina Utama / IV c
Jabatan : Lektor Kepala
2. Pembimbing II
Nama : **Hastin Budisriwi, M.Pd**
NIDN : 0628038601
Pangkat / Gol. : Penata Muda / III C
Jabatan : Lektor

Menyatakan bahwa Mahasiswa berikut ini :
Nama : **Vika Dwiningrum**
NPM : **1116500062**
Progdi : **Bimbingan dan Konseling**

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IX F Di SMP Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021.

dan telah menyelesaikan pelaksanaan sebagai berikut :

NO	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1	Pengajuan Judul	10 Januari 2020
2	Penulisan Proposal	17 Juni 2020
3	Pelaksanaan Penelitian	10 September - 5 Oktober 2020
4	Pengumpulan Data	10 November 2020
5	Analisis Data	15 November 2020
6	Penyusunan Laporan / Skripsi	16 November - 19 Januari 2021

Skripsi tersebut telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2021.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 26 Januari 2021

Pembimbing I

Prof. Dr. Siti Hartinah DS.,M.M
NIDN.0017115401

Pembimbing II

Hastin Budisriwi, M.Pd
NIDN.0628038601

Mengatuh
An.Dekan FKIP
Wakil Dekan I

Dr. Sutji Mulyani, N.Hum
NIDN.0625077001



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKONOMI., PEND. IPA DAN PPG
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

Nomor : 041/SK/FKIP/UPS/XI.2020 Tegall, 10 November 2020
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : *Permohonan Izin Studi Lapangan (Penelitian)*

Yth. Kepala Smp Negeri 4 Tegal

di -

Tempat

Dengan hormat kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami,

Nama : Vika Dwiningrum
NPM : 1116500062
Program Studi : Bimbingan dan Konseling (BK)
Maksud : Studi lapangan dalam rangka
Penyusunan Skripsi Strata I FKIP UPS Tegal.
Judul :

"UPAYA GURU BK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
BELAJAR DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA
PESERTA DIDIK KELAS IX F DI SMP NEGERI 4 TEGAL
TAHUN PEJARAN 2020/2021"

Pembimbing I : Prof. Dr. Sini Hartinah DS.MM

II : Hastin Budisiwi, S.Psi, M.Pd

Selanjutnya, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi bimbingan dan arahan agar mahasiswa kami tersebut dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Dekan I Bid. Akademik,





**PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SPF SMP NEGERI 4**

Jl. Dr. Setiabudi, No. 163A Telp. (0283) 351603 Tegal

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/128

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 4 Tegal

Nama : SUWITO, S.Pd
NIP : 19641112 198903 1 014
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Dr. Setiabudi No. 163a Tegal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : VIKI DWININGRUM
NPM : 1116500062
Semester/Th Akademik : 2020/2021
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Yang bersangkutan telah melakukan pengambilan data pendukung dalam penelitian yang berjudul "UPAYA GURU BK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS IX F, DI SMP NEGERI 4 TEGAL TAHUN PELAJARAN 2020/2021"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di gunakan semestinya




FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

 PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
 PEND. EKONOMI, PEND. IPA DAN PPG.

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

UNDANGAN

Nomor: 109/K/A-2/FKIP-UPS/I/2021

Kepada
 Yth. Bapak/Ibu
 Dekan FKIP selaku Penanggung Jawab
 Ketua/Sekretaris, Penguji I, II, III
 Dewan Penguji Ujian Skripsi
 Progdi Bimbingan Konseling FKIP UPS Tegal

Dengan hormat, mengharap kesediaan Bapak/Ibu untuk menguji Skripsi yang telah selesai disusun oleh:

Nama : **Vika Dwiningrum**
 N P M : **1116500062**
 Progdi : Bimbingan Konseling

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul:

**Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Pandemi Covid-19
 Pada Peserta Didik Kelas IX F Di SMP Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran
 2020/2021**

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Sitti Hartinah DS., M.M.
 Pembimbing II : Hastin Budisiwi, M.Pd.

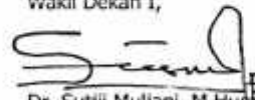
Adapun skripsi dan berkas keterangan yang diperlukan dapat Bapak/Ibu pelajari dalam lampiran surat ini.

Ujian akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Januari 2021
 Waktu : 08.00 s/d Selesai
 Tempat : Kampus FKIP UPS Tegal
 - Pakalan Penguji Pria : PSH, Bebas Rapi Berdasi
 - Pakalan Penguji Wanita : Menyesuaikan
 - Pembukaan Wajib Hadir

Demikian atas kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Tegal, 25 Januari 2021
 A.n. Dekan
 Wakil Dekan I,


 Dr. Sutji Muljani, M.Hum.
 NIDN. 0625077001

Tembusan:
 - Dekan sebagai laporan